

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat dan beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebenarnya yang efektif bukanlah gurunya saja, yang mana seakan-akan siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru sama-sama aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari

siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah, dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian

materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya : ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan. Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Proses pembelajaran di SDN 03 Wonorejo, guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan

guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat kecakapan hidup dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Bila dilihat dari hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 03 Wonorejo yang ditunjukkan kriterianya masih kurang, karena 52% siswa nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. hal itu disebabkan karena kreativitas belajar siswa masih sangat kurang sehingga hasil belajarnya pun juga rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (ceramah) yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi semua permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan metode yang variatif pada siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu metode *snowball throwing*. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian

kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Dengan dasar inilah maka dilakukan penelitian dengan judul
“PENGUNAAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 03 WONOREJO KECAMATAN JATYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat yaitu :

“Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh perolehan nilai dalam setiap tes, nilai yang diperoleh siswa 52% masih dibawah KKM yaitu 60”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menjawab semua pertanyaan, maka kami membatasi permasalahan pada :

1. Subyek penelitian

Guru dan siswa Kelas V SDN 03 Wonorejo tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 putra dan 14 putri.

2. Objek penelitian

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dan belajar dengan membentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan.

b. Metode pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode *snowball throwing* dimana setiap anak akan mendapatkan satu bola dan menjawab pertanyaan dalam bola tersebut.

c. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi kesiapan, gerakan terbisaa, gerakan terbimbing, partisipasi aktif dalam kelompok kemampuan berbicara dan pengumpulan materi

d. Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan pemahaman dan penerapan

e. Materi Pembelajaran

Usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka dalam Penelitian ini akan dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah kreativitas belajar IPS siswa Kelas V SDN 03 Wonorejo mengalami peningkatan dengan menerapkan metode *snowball throwing*?
2. Apakah peningkatan kreativitas belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Wonorejo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan secara spesifik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan Kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPS siswa Kelas V SDN 03 Wonorejo melalui metode *snowball throwing*.
2. Untuk mengetahui dampak kreativitas belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Wonorejo

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPS, khususnya pada KBM di Kelas V SDN 03 Wonorejo. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi guru
 - a. Digunakan sebagai masukan guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai metode *snowball throwing* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya kreatifitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa dengan metode *snowball throwing*.
 - b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran tentang jenis-jenis usaha ekonomi di Indonesia melalui metode *snowball throwing*.